

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Menurut Jujun S. Suriasumantri (1978) dalam Sugiyono (1997:1) “Metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Dengan cara ilmiah itu diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliable”.

Metode penelitian yang penulis gunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini ingin mengetahui pola pembinaan atlet bulutangkis di klub Kotab Mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Sugiyono (1997:6) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya”.

Berdasarkan kutipan di atas maka, metode deskriptif digunakan atas dasar pertimbangan bahwa, sifat penelitian ini ialah suatu proses penelitian yang mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara - cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Langkah penelitian ini tidak terbatas pada proses pengumpulan data, akan tetapi meliputi interpretasi dari data yang diperoleh agar masalah ini dapat diungkap dan dijawab, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat - sifat umum. Dalam hal ini Sugiyono (1997:57) menjelaskan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasar pendapat para ahli di atas, dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subjek penelitian, oleh karena itu perlu ditetapkan secara akurat, sebab data yang terkumpul akan diolah dan dianalisa kemudian kesimpulannya digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah para atlet bulutangkis klub Kotab Bandung, berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sugiyono (1997:57-58) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang akan diambil dari populasi harus benar – benar representative (mewakili).

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang dari para atlet bulutangkis klub Kotab Bandung. Metode ini dinamakan *Purposive Sampling*, Sugiyono (1997:62) mengatakan “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja”. Dalam penelitian ini, ciri - ciri sampel yang digunakan sebagai berikut:

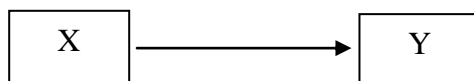
1. Sampel tersebut terdiri dari para pemain usia ini kelompok usia 9-14 tahun yang tergabung di klub bulutangkis Kotab Bandung.
2. Atlet yang rajin latihan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan arahnya jelas dan terencana. Suatu penelitian

deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih berdasarkan variabel - variabel yang tergantung dalam penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti sajikan dalam bentuk Bagan 3.1.



Bagan 3.1
Desain Penelitian
(Sumber: Sugiyono, 1997:46)

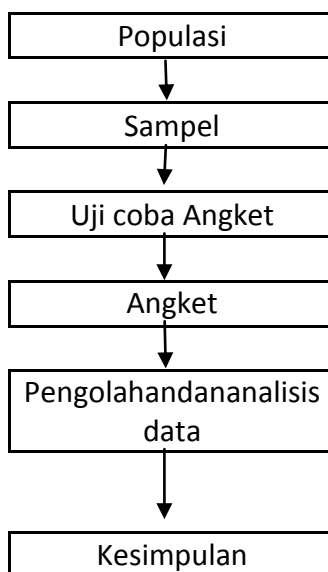
Keterangan:

X : Pola pembinaan

Y : Hasil prestasi.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, maka langkah-langkah dalam penelitian ini dapat kita lihat dalam Bagan:

Langkah - langkah dalam penelitian ini dapat kita lihat dalam Bagan 3.2.



Bagan 3.2

Langkah – langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dan tes pengukuran sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini digunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan Sugiyono (2011:199-203) sebagai berikut: “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Karena angket ini bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap sehingga, responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Memudahkan penyusunan butir – butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Pengidentifikasi perubahan perilaku dan pribadi seseorang dalam menjawab setiap pertanyaan dan pernyataan dari setiap butir soal yang akan disajikan, hendaknya terlebih dahulu harus diketahui secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliabel) dari alat pengumpulan datanya, karena kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta diagnosa tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobyektifan dan kereprestantifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh di lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada angket mengenai pola pembinaan dalam olahraga bulutangkis di klub Kotab Bandung.

Tabel 3.1
Kisi - kisi Angket Yang Akan Diuji

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal (+)	No Soal (-)
Pembinaan	1. Pelatih	a. Tipe pelatih	13,	15,33,3

cabang olahraga bulutangkis di klub Kotab Bandung	2. Atlet	b. Program latihan	11,40,1	8
		c. Metode latihan	41,46	16,32,
		d. Materi latihan	20,47	36
		e. Displin	4, 42	27,
			49,50,4	
	3. Aspek latihan	a. Displin	8	
		b. Perilaku/kehadiran		12
		c. Prestasi	3	
			6,8	5,19,34
			14,10	
Manajemen pembinaan klub Kotab Bandung	1. Struktur organisasi	a. Ketua	25,45	28
		b. Jadwal latihan	39	18
	2. Sarana Prasarana	a. Lapangan	2	31
		b. <i>Shuttlecock</i>	30	7
		c. Net	17	38
		d. Tempat <i>weight Training</i>	53	9
	3. Pelaksanaan	a. Terstruktur	51	
4. Evaluasi	a. Rapat organisasi	52		

I

ndikator - indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan - pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia yang telah saya sesuaikan dengan cabang olahraga bulutangkis. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Ibrahim dan Sudjana (2004: 107) menjelaskan sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah

skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan - pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3 dan Sangat Tidak Setuju = 4. Kategori penyekoran tampak dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan - pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan komponen - komponen angket pada penjelasan Sanapiah (1981:8-9) sebagai berikut:

1. Informasi atau keterangan yang akan dikumpulkan (data),
2. Sumber data (responden),
3. Alat pengumpulan atau perekaman data (angket), dan
4. Peneliti dan pengumpulan data (peneliti).

Ke semua komponen tadi saling terkait mengkait di dalam pelaksanaan dan penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data.

E. Uji coba Angket

1. Uji Validitas Soal

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan - pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2014. Angket tersebut diuji cobakan kepada para atlet bulutangkis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) FPOK UPI Bandung, sebanyak 15 orang. Sebelum para sampel mengisi angket, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir - butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product. Moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hilling}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hilling} = Koefisien Korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis diperbanyak untuk dibagikan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Angket tersebut dibagikan kepada para atlet bulutangkis klub Kotab Bandung pada tanggal 22 April 2014, butir soal dalam angket yang valid ini sebanyak 39 soal dari 53 soal. Tidak akan diikut sertakan dalam analisis data. Adapun data nya di bawah ini :

Tabel 3.3
(Daftar Soal yang Valid dan yang Tidak Valid)

NO	SOAL				
	1	tidak valid	27	tidak valid	53
2	valid	28	Valid		
3	valid	29	Valid		
4	valid	30	Valid		
5	tidak valid	31	Valid		
6	valid	32	Valid		
7	valid	33	Valid		
8	tidak valid	34	Valid		
9	valid	35	Valid		
10	tidak valid	36	Valid		
11	valid	37	Valid		
12	valid	38	Valid		
13	valid	39	Valid		
14	tidak valid	40	Valid		
15	valid	41	Valid		
16	valid	42	Valid		
17	tidak valid	43	tidak valid		
18	valid	44	Valid		
19	valid	45	Valid		
20	tidak valid	46	Valid		
21	tidak valid	47	Valid		
22	tidak valid	48	Valid		
23	valid	49	Valid		
24	tidak valid	50	Valid		
25	valid	51	Valid		
26	tidak valid	52	Valid		

2. Uji Reabilitas Soal

Setelah validitas masing – masing soal diuji, selajutnya instrument tersebut di uji tingkat reabilitasnya. Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal dan

internal. (Sugiyono, 1997:102). Rumusan yang digunakan untuk mencari reabilitas alat ukur tentang pola pembinaan atlet bulutangkis adalah dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} = reabilitas seluruh instrument

r_{xy} = korelasi produk moment

Berdasarkan perhitungan reabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excel 2007*, maka diperoleh koefisien reabilitas pada angket pola pembinaan atlet bulutangkis yaitu sebesar **0.458**. Berdasarkan kriteria Riduwan yang dapat dilihat pada tabel 3.4, angket tersebut memiliki tingkat reabilitas cukup tinggi. Dengan demikian, angket pola pembinaan atlet bulutangkis dapat dikatakan memadai.

Tabel 3.4
Interprestasi Nilai Keeratan Hubungan (korelasi)

Antara 0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,399	Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(
Riduwan, 2012:98)

F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah, dengan cara memilih lembar daftar cek yang

telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk atau jumlah data sesuai dengan subjek dan semuanya memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penskoran

Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu atlet diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan pola pembinaan atlet bulutangkis disertai dengan alternative jawaban. Angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga atlet hanya memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklis* (√) pada soal yang telah disediakan dengan jawaban seperti Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Model Angket Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2 , Tidak Setuju = 3 dan Sangat Tidak Setuju = 4.

3. Analisa Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkan kembali yang kemudian diperiksa untuk memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut. Karena dikhawatirkan dalam pengisian angket responden tidak mengisi pertanyaan sesuai tata cara yang telah ditentukan.
2. Memberikan nilai kepada setiap butir pertanyaan dalam angket yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria penilaian.
3. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pertanyaan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan peneliti.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa gambaran pola pembinaan atlet bulutangkis di klub Kotab Bandung, penulis menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah atau besarnya persentase yang dicek

$\sum X_1$ = Jumlah skor berdasarkan alternative jawaban

$\sum X_n$ = Jumlah skor total

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh data yang hendak dicari. Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan data, dalam hal ini penulis memilih parameter yang dikemukakan oleh Riduan.

Tabel 3.6
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase
(Riduan, 2004)

No	Persentase	Kriteria
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 75%	Baik
3	25% - 50%	Cukup Baik
4	1% - 25%	Kurang Baik